

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin canggih, mampu mengubah pola kehidupan manusia pada saat ini menjadi lebih mudah dan modern. Hal tersebut dapat dilihat pada saat seseorang sedang melakukan kegiatan komunikasi dengan orang lain yang berada di tempat yang berbeda. Komunikasi adalah kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Didukung dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dan modern, komunikasi antar manusia dapat dilakukan secara langsung baik berada di jarak dekat maupun jauh. Pada saat ini, aktivitas komunikasi menggunakan aplikasi mulai dari perkembangan teknologi informasi komunikasi menjadi kebutuhan sehari-hari yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia.

Pada zaman yang serba teknologi pada saat ini, Para pengguna media sosial akan mencari berbagai cara untuk berhubungan atau berkomunikasi di dunia maya dengan mudah, hal tersebut didukung oleh perkembangan zaman dengan keluarnya gawai (*gadget smartphone*) yang beredar di pasaran yang menyediakan layanan akses cepat untuk penggunaanya yang memudahkan manusia untuk berhubungan dengan satu dan lainya contohnya *WhatsApp*.

Pada zaman yang penuh dengan teknologi ini, manusia dimudahkan dan dimanjakan dengan kecanggihan teknologi, mulai dari teknologi mesin hingga teknologi cepat saji yang sangat membantu manusia dalam segala hal, seperti dahulu seseorang untuk melakukan komunikasi dengan seseorang harus posisi bertatap muka, dan sekarang kegiatan tersebut jarang dilakukan semenjak adanya teknologi yang berkembang begitu pesat, pada saat ini komunikasi dapat dilakukan dengan cara jarak jauh dan tanpa batas. Apalagi banyak perkembanganya media sosial yang memberikan banyak fitur yang memudahkan penggunaanya dalam berhubungan dengan lawanya bicaranya.

WhatsApp merupakan salah satu aplikasi chatting (obrolan) yang biasanya tersedia di gawai (*smartphone* yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi pesan, dan gambar, juga menyediakan panggilan gambar yang memudahkan eksistensi penggunanya. *WhatsApp* adalah aplikasi pesan seluler yang memungkinkan untuk bertukar pesan tanpa harus membayar seperti *SMS* (Short message Service), dan sekarang banyak yang beralih dari *SMS* ke aplikasi yang lebih modern seperti *WhatsApp*, karena *WhatsApp* menggunakan data internet seperti yang digunakan untuk *email* dan menjelajahi internet. Sehingga untuk mengirim pesan dan tetap berhubungan dengan orang lain tidak dikenakan biaya seperti *SMS*. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam keterkaitan penggunaan *emoticon WhatsApp* tersebut.

Dengan berkembangnya aplikasi *WhatsApp* di Indonesia sekarang banyak yang menggunakan aplikasi pesan instan (*mobile instan massaging*) ini untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan pengguna yang sama. Dengan berkembangnya *WhatsApp* dapat digunakan untuk sarana komunikasi verbal maupun non verbal. Di dalam aplikasi *WhatsApp* terdapat salah satu fitur yang dapat digunakan pada saat melakukan *chatting* dan dianggap sebagai bentuk perwakilan emosi dengan lawan yang kita ajak untuk berkomunikasi yaitu fitur *emoticon*. *Emoticon* difungsikan untuk menggantikan bentuk sentuhan manusia dan emosional yang hilang sebagai teks tertulis untuk mengungkapkan ekspresi pengguna.

Perkembangan teknologi komunikasi di era modern saat ini telah masuk kedalam perubahan dan perkembangan, dimana orang-orang dapat berinteraksi dengan orang lain secara langsung tanpa harus bertemu secara tatap muka dengan lawan pengguna. Di samping itu pula, ruang dan waktu bukan lagi hambatan utama lagi untuk kegiatan komunikasi tersebut, banyak sekali perangkat atau alat-alat yang digunakan untuk membantu dalam komunikasi, teknologi dapat menjadi aspek penting dalam mengirimkan informasi, dari satu pengguna dengan pengguna lain tanpa ada batasan waktu dan ruang tertentu. Dapat diprediksi bahwa pada masa yang akan datang, teknologi mungkin dapat menjembatani seluruh

aktivitas manusia juga mengikat waktu antara masa lalu dengan masa yang akan datang, hal itu diperjelas dengan penggunaanya rekam peristiwa yang dapat dilihat dalam bentuk teks, audio, visual, maupun audio visual dapat dijadikan sarana untuk penghubung waktu.

Internet sebagai media yang memiliki jaringan global, serta konektivitas dan akses yang tidak terbatas. Hal tersebut menjadikan suatu karakteristik utama dari internet. Jika melihat dari karakteristik konvensional pengguna cenderung menjadi pihak pasif dimana posisi pengguna hanya menjadi penerima informasi saja. Dengan internet saat ini, pengguna dapat berinteraksi dengan bebas melalui media yang digunakannya bahkan tanpa batas. Ketika interaksi tatap muka mengkondisikan dan penerima pesan dalam suatu sistem ruang dan waktu yang sama, media sosial baru sangat memungkinkan manusia untuk menembus batas ruang dan waktu untuk melakukan hubungan sosial.

Setiap tingkah laku manusia pasti terdapat tanda yang bermacam-macam bentuknya, dan hampir di penuhi dengan tanda. Jadi, dalam berinteraksi manusia tidak hanya menggunakan bahasa lisan sebagai alat komunikasi yang utama, tetapi menggunakan tanda juga, mulai dari tanda tubuh seperti melambaikan tangan merupakan petanda memanggil atau menyapa, juga tanda berupa gambar, yang berfungsi menyampaikan ekspresi dan lain sebagainya.

WhatsApp saat ini menjadi media terfavorit dikalangan mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra indonesia (PBSI), karena banyak difungsikan untuk mendukung kegiatan perkuliahan maupun untuk berkomunikasi interpersonal antar mahasiswa maupun orang lain. Aplikasi *WhatsApp* saat ini menjadi media sosial yang utama yang digunakan mahasiswa, khususnya mahasiswa PBSI angkatan 2015, kelas B, Universitas Trunojoyo Madura (UTM). Tidak hanya dikalangan mahasiswa saja, kalangan masyarakat luas *WhatsApp* menjadi media yang sangat digemari, hal ini dibuktikan berdasarkan ranking sosial media dengan kategori *internet and telecom social Network* yang dibuat oleh *Simillar Web* pada Januari 2019, *WhatsApp* menempati urutan delapan. Sedangkan untuk

Global Rank WhatsApp menempati urutan ke 30 global. Dengan adanya pernyataan itu sehingga penelitian ini akan sangat menarik untuk dikaji.

WhatsApp tidak hanya menjadi aplikasi yang monoton, *WhatsApp* menyediakan fitur yang menarik, membantu dan memudahkan penggunaanya dalam berkomunikasi, diantaranya, *chatting*, *voice note*, *vidio call* dan *emoticon* yang tidak lepas dari pengguna dalam *chatting*. Dapat dikatakan bahwa penggunaan fitur *emoticon* berbeda jenis hubungan, selain perbedaan dalam frekuensi secara keseluruhan pada penggunaan *emoticon*. *emoticon* tertentu dapat berfungsi secara berbeda menurut jenis hubungan bergantung pada konteks pembicaraanya. *WhatsApp* dapat dikatakan sebagai media komunikasi antar pribadi terfavorit dikalangan mahasiswa, karena banyak fitur menarik yang tersedia di dalamnya, seperti fitur *emoticon* dan fitur-fitur lainnya. Berdasarkan uraian di atas sehingga peneliti memilih judul “*Analisis Semiotika Terhadap Penggunaan Emoticon Dalam Grup WhatsApp Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2015 kelas B (Kajian Semiotik Charles Sanders Pierce)*”. Yaitu dengan memfokuskan pada teori segitiga makna yaitu representamen, objek dan intepretan.

Selain bahasa tulis maupun bahasa lisan digunakan untuk berkomunikasi terdapat tanda yang digunakan untuk berkomunikasi atau disebut dalam penelitian ini adalah *emotikon*. Tanda termasuk bahasa, tanda dikatakan sebagai semiotika. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda yang ada dalam kehidupan manusia, termasuk bahasa (Chaer, 2007:37). Bahasa termasuk lambang tanda berupa lambang yang diujarkan, selain tanda berupa simbol, terdapat tanda yang alami dan buatan, bahasa termasuk tanda buatan atau konvensional karena hasil ide dan kesepakatan bersama. Sedangkan, tanda alami mempunyai hubungan yang dekat. Ketika ada air berarti menandai sesudah terjadi hujan. Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dari tanda, mulai dari tanda alamiah, adanya petir menandakan akan turun hujan sampai dengan ciptaan manusia, seperti lampu lalu lintas yang sehari-hari kita temui yang menandakan bagaimana layaknya berkendara, merah yang menandakan

berhenti, kuning yang menandakan hari-hati dan hijau yang menandakan untuk berjalan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya manusia tidak lepas dari tanda dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia dengan perantara tanda-tanda dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya, banyak hal dapat dikomunikasikan di dunia ini (Sobur, 2013:15). Manusia di era globalisasi ini tidak lepas dengan teknologi, baik teknologi industri maupun komunikasi, dan sangat memudahkan manusia untuk terhubung dengan lainnya, dan teknologi tersebut menyediakan beberapa fitur atau tanda yang memudahkan dalam berkomunikasi, seperti *Line* menyediakan *Emoji*, dan *WhatsApp* menyediakan *emoticon*, hal tersebut sangat memudahkan manusia untuk berkomunikasi melalui tanda-tanda.

Maka dalam penelitian ini akan membahas tentang bagaimana penggunaan tanda yang digunakan dalam berkomunikasi. Sampai mana representamen atau tanda yang digunakan dalam berkomunikasi, sehingga dapat menentukan interpretasi yang sesungguhnya, pada kegiatan komunikasi agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pemakaian, karena komunikasi merupakan proses penyampaian informasi baik itu pesan, ide, maupun gagasan dari satu pihak ke pihak lainnya yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak menurut Effendi dengan arti sama makna, sebuah komunikasi diantara dua orang terjadi minimal adanya kesamaan makna mengenai apa yang diperbincangkan (Effendi, 2011:9). Tanda yang digunakan dalam penelitian ini adalah *emoticon WhatsApp* yang digunakan berkomunikasi dalam grup *WhatsApp* mahasiswa PBSI angkatan 2015, kelas B, UTM Madura, karena bahasa tidak lepas dari manusia, juga tanda akan memudahkan manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Melalui pendekatan semiotika penulis bertujuan mengungkap akan hal itu, semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia (Sobur, 2013:15).

Pengertian semiotika adalah studi tentang petanda dan makna dari sistem tanda, ilmu tentang tanda, tentang bagaimana makna dibangun dalam teks media, atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya masyarakat yang mengkomunikasikan makna (Vera, 2014:2). Semiotika memfokuskan dari penggunaan tanda yang digunakan manusia dalam media, tanda memiliki makna sendiri-sendiri, bergantung keinginan si penanda menggunakan dan menempatkan tanda sebagai kebutuhannya masing-masing dan lawanya memahami maksud dan tujuan tanda tersebut.

Pada penelitian ini akan memfokuskan pada segitiga makna atau model triadik oleh Charles Sanders Pierce yaitu representamen, objek dan intepretan. Maksudnya adalah 1) Repretentamen merupakan istilah yang digunakan pierce untuk menyebut "objek yang bisa di rasakan" yang berfungsi sebagai tanda, palam penelitian di sini disebut *emoticon*. 2) Objek tidak bisa melahirkan keberkenalaan atau pengenalan objek itu memiliki praanggapan atas keberkenalaan agar bisa menyampaikan informasi selanjutnya tentang objek itu, objek tidak dapat mengungkapkan sesuatu tanpa melalui representamen. 3) Interpretan sebagai hasil pengertian tepat atau efek tanda atau sesuatu yang diciptakan dalam pikiran interpreter.

Penulis sangat tertarik dengan objek yang diteliti ini, karena dalam berkomunikasi tidak lepas dengan penggunaan *emoticon*, apalagi *WhatsApp* memiliki banyak fitur *emoticon* yang disediakan, sehingga memudahkan penggunaanya dalam menyampaikan ekspresi melalui *emoticon* yang tersedia, dibalik banyaknya penggunaan fitur yang disediakan, sehingga pengguna tidak sadar bahwa penggunaan *emoticon* yang digunakan menjadi tidak sesuai dengan konteks pembicaraan, sehingga menimbulkan kesalahan pahaman makna juga menjadi pergeseran makna yang diterima lawan bicaranya, maka perlunya pelurusan ketepatan dalam pemaknaan atau intepretan.

Pierce mengatkan, tanda (sign) terdiri atas ikon (icon), indeks (indek) dan simbol (symbol) (Sobur, 2003:157-158). Tanda di sini dimaksudkan adalah *emotikon*, sedangkan ikon, indeks dan simbol berada dalam emoticon, Maka dalam penelitian ini, peneliti akan mendekripsikan

secara detail semua tanda yang digunakan penggunanya, *emoticon WhatsApp* terdiri dari ikon, indeks dan simbol, yang merupakan menjadi gagasan utama peneliti, dengan menggunakan pendekatan segitiga triadik oleh Charles Sanders Pierce yaitu representamen, objek, dan interpretasi.

Emoticon dalam *WhatsApp* memiliki beberapa fitur yang bermacam-macam bahkan setiap berkomunikasi tidak lepas dengan penggunaan *emotikon* dari ekspresi tertawa, sedih, marah dapat digantikan dengan *emoticon*, dan pada tanda tersebut bermacam-macam ekspresi yang disajikan oleh *WhatsApp*. *Emoticon* disini disebut dengan representamen karena sesuatu yang dapat dilihat yang berfungsi sebagai tanda, atau melalui *emoticon*/tanda dapat menyampaikan kepada pikiran sesuatu dari tanda adanya sesuatu yang lain. Setelah proses tersebut maka akan mendapatkan objek yang dihasilkan dari penggunaan tanda tersebut menurut Pierce Objek merupakan apa yang diwakili tanda, yang biasanya sesuatu yang lain, namun kasus garis batas acuan diri, representatif dan objek juga bisa merupakan entitas yang sama. Korelat ini bisa merupakan objek material dunia dimana kita memiliki berkenalan preseptual atau sekedar entitas imaginaris atau batin akan hakikat tanda dalam pemikiran. Objek merupakan sesuatu tunggal yang dikenal ada atau sejenis benda. Tanda hanya dapat mewakili objek dan menceritakannya. Objek tidak bisa menyampaikan keberkenalan atau pengenalan atas objek itu, memiliki pra anggapan atas keberkenalan agar bisa menyampaikan informasi selanjutnya tentang objek itu (Noth, 1995:43).

Pastinya dalam penggunaan *emoticon* untuk mengungkapkan emosi seseorang tidak hanya ada satu, karena banyaknya tanda yang digunakan pasti akan menemukan adanya pra anggapan atau imajinasi dalam pemaknaan makna dari tanda yang digunakan untuk berkomunikasi. Maka kasus tersebut akan menemukan yang namanya interpretasi atau makna yang sesungguhnya dari tanda tersebut, juga akan menemukan macam-macam dari maksud pengguna *emoticon* tersebut atau akan menemukan hasil pengertian yang tepat dari tanda tersebut.

Penelitian ini lebih memfokuskan kajian hanya pada penggunaan *emoticon* dalam aplikasi *WhatsApp* (WA) yang digunakan oleh mahasiswa PBSI angkatan 2015, kelas B, Universitas Trunojoyo Madura saja, ditambah lagi dengan informasi yang dikutip dari CNBC Indonesia dan KOMPAS.com mengatakan bahwa penelitian terbaru pada 16 Mei 2019, pengguna *WhatsApp* (WA) menduduki peringkat tertinggi yang di minati pengguna media sosial saat ini, yaitu 1,5 Miliar aktif pengguna bulanan, sehingga *WhatsApp* sangat menarik untuk dikaji, apalagi banyaknya fitur *emoticon* yang disediakan *WhatsApp*, yang tentunya akan memanipulasi pengguna dan kesalahpahaman makna oleh lawan tuturnya. Melalui teori semiotika Charles Sanders Pierce penulis akan mengelompokkan dalam tiga konsep yaitu representamen, objek dan intrepitan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di peroleh rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana makna semiotik (representamen, objek, intrepitan) penggunaan *emoticon* dalam grub *WhatsApp* mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Angkatan 2015 kelas B, Universitas Trunojoyo Madura?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan peneliti sebagai berikut: Mendeskripsikan makna semiotik (representatif, objek, intrepitan) penggunaan *emoticon* dalam grub *WhatsApp* Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Angkatan 2015 Kelas B, Universitas Trunojoyo Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan kegiatan apapun, tentunya memiliki manfaat maupun faedah, baik untuk peneliti sendiri maupun untuk masyarakat luas, berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian diharapkan mampu mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara

langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini memiliki dua manfaat penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkaitan terhadap pengembangan pengetahuan akademik, memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian tersebut, manfaat teoritis diantaranya sebagai berikut:

- a. Pada penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan mengenai studi bahasa khususnya teori semiotika.
- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat dan pengembangan teori semiotika.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran semiotika.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat secara langsung dari penelitian yang dapat digunakan oleh khalayak umum, memberikan sumbangan pemikiran untuk pemecahan permasalahan yang berhubungan dengan semiotika, diantaranya sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ataupun rujukan bagi peneliti yang meneliti tentang teori semiotika.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan perbandingan dengan peneliti-peneliti sebelumnya atau bahkan peneliti selanjutnya guna menghasilkan penelitian yang baik dan kompleks.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan dasar yang menjadi pedoman berpikir penulis guna mendasari penelitian, hal tersebut dilakukan guna memperkuat keyakinan peneliti, sehingga peneliti pemikiran mendasar dan akurat dalam penelitian ini.

Batasan yang pertama adalah *WhatsApp*, saat ini menjadi media yang laris digunakan, ditambah perkembangan sosial media dan penggunaanya yang semakin pesat, dari kalangan anak-anak, pemuda bahkan orang yang lanjut usia juga menggunakannya. Pengguna yang paling aktif menggunakan sosial media saat ini yaitu kalangan remaja khususnya mahasiswa, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengguna *emoticon WhatsApp*.

Khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, kelas B, angkatan 2015, Universitas Trunojoyo Madura sebagai alat komunikasi untuk media diskusi dan membahas keperluan yang terkait dengan perkuliahan bahan konteks luar perkuliahan, dan pada komunikasi tersebut tidak lepas dengan adanya *emoticon* yang digunakan untuk berkomunikasi, peneliti menganggap bahwa *emoticon* yang digunakan adalah sebagai pemudah dalam komunikasi, juga untuk mempersingkat bahasa dengan menggunakan *emoticon* yang menurut penutur benar.

Batasan masalah yang kedua, penggunaan *emoticon* yang digunakan dalam grup *WhatsApp* mahasiswa kelas B, angkatan 2015, Universitas Trunojoyo Madura dalam berkomunikasi antar lawan, masih terdapat beberapa *emoticon* yang digunakan tidak sesuai konteks pembicaraan, sehingga masih mengakibatkan kesalah pahaman dalam konteks pembicaraan bahkan menjadikan pergeseran makna oleh lawan tuturnya, sehingga peneliti berusaha menganalisis dengan pendekatan semiotika oleh Charles Sanders Pierce, menurut peneliti sangat cocok digunakan untuk menganalisis penelitian ini.

Batasan masalah yang ketiga adalah data yang didapat dari grup *WhatsApp* tersebut berupa tangkap layar yang diambil pada bulan Maret 2019, kemudian di analisa menggunakan teori segitiga makna, tahap selanjutnya yaitu dikaji representamen, objek, intepretan atau disebut makna yang sesungguhnya, pada tahap ini peneliti berusaha mengkaji atau memaknai makna yang sesungguhnya pada maksud dan tujuan penggunaan *emoticon* tersebut.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari dalam kesalahpahaman asumsi dan penafsiran yang berbeda terhadap penelitian ini, maka perlu diperjelaskan sebagai berikut:

1. Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda. Hal apapun bisa dikatakan sebagai tanda yaitu dapat diamati, yang menunjukkan sesuatu yang lain dan mempunyai makna.
2. Representamen merupakan istilah untuk menyebut objek yang bisa dirasakan yang berfungsi sebagai tanda, berfungsi sebagai tanda jika dapat diamati dan menunjukkan sesuatu yang lain yang tidak hadir.
3. Objek tidak bisa melahirkan keberkenalaan atau pengenalan objek itu memiliki praanggapan atas keberkenalaan agar bisa menyampaikan informasi selanjutnya tentang objek itu, objek tidak dapat mengungkapkan sesuatu tanpa melalui representamen.
4. Interpretan sebagai hasil pengertian tepat atau efek tanda atau sesuatu yang diciptakan dalam pikiran interpreter, pemaknaan dari representamen.
5. *WhatsApp* (masengger) merupakan aplikasi gratis yang mengirim pesan yang tersedia untuk sistem android dan ponsel cerdas lainnya. *WhatsApp* menggunakan koneksi internet telepon anda (4G/3G/2G/EDGE atau WI-Fi, jika tersedia) untuk memungkinkan pengguna mengirim pesan dan menelepon teman atau keluarga. Atau *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi perpesanan (masangger) instan dan lintas platform pada smartphone yang memungkinkan pengguna mengirim dan menerima pesan pesan seperti SMS tanpa menggunakan pulsa melainkan koneksi internet.
6. *Emoticon* adalah sebuah simbol atau sebuah kombinasi dari simbol yang biasanya digunakan untuk menggambarkan ekspresi wajah manusia yang mengandung emosi atau perasaan dalam bentuk pesan atau tulisan. Kata *emoticon* sebenarnya secara etimologi merupakan gabungan dua kata dalam bahasa inggris, yaitu *emotion* yang berarti emosi, dan *icon*, yang berarti simbol.